

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

1. Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri serta memiliki laporan keuangan yang lengkap dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

2. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Non-Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria tertentu yang telah ditetapkan untuk penentuan

sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.
- 2) Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.
- 3) Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan Manufaktur yang menyajikan data secara lengkap terkait variabel-variabel penelitian yang digunakan.

Tabel III. 1 Hasil Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020	165
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020	(8)
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(32)
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan data secara lengkap terkait variabel-variabel penelitian yang digunakan	(59)
5	Data yang terdeteksi <i>outlier</i>	(14)
Jumlah Sampel Penelitian		52

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan pada hasil perhitungan sampel penelitian di atas, maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

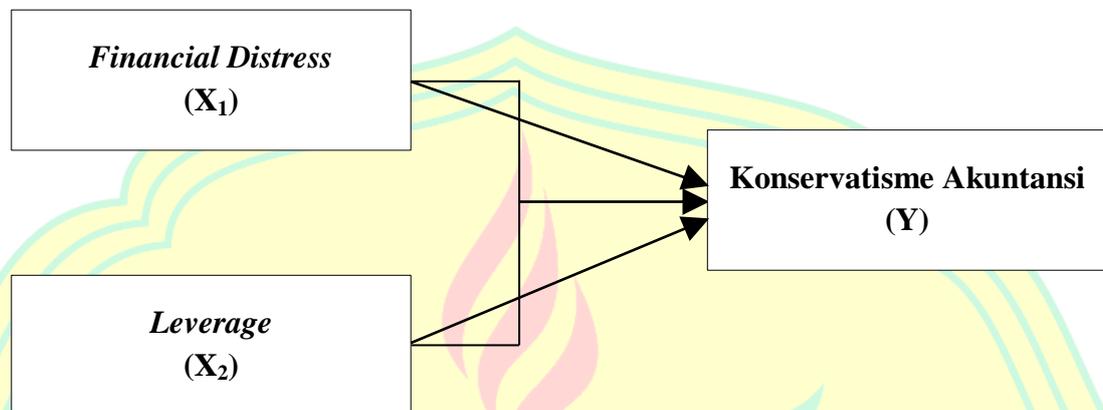
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif memfokuskan pada data yang berupa angka-angka dengan analisis yang digunakan yaitu statistik. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasari pada filsafat positivisme yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi dan sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dimana analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi) (Purwoto, 2007). Adapun, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis penelitian. Sedangkan, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS (*Software Product Moment and Service*).

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yang terdiri dari *Financial Distress* (X_1) dan *Leverage* (X_2) serta 1 variabel dependen yaitu

Konservatisme Akuntansi maka model dari konstelasi pengaruh antara variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar III. 1 Konstelasi Pengaruh Antar Variabel
Sumber: Data diolah peneliti (2022)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang diteliti dari sumber yang telah tersedia. Sedangkan, sumber data menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dalam suatu penelitian dari berbagai sumber yang telah tersedia seperti dokumentasi, rekaman video, foto-foto dan lain sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 yang diperoleh dengan cara mengunduh dari laman *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Selain itu, data sekunder dalam

penelitian ini juga bersumber dari buku, artikel jurnal penelitian, dan portal berita online yang digunakan peneliti sebagai referensi.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Merujuk judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Sedangkan, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi. Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Financial Distress* dan *Leverage*.

1. Konservatisme Akuntansi (Y)

a. Definisi Konseptual

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip akuntansi yang menekankan kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan, dimana dalam prinsip ini pengakuan terhadap beban dan kerugian dilakukan secepat mungkin meskipun terdapat ketidakpastian di dalamnya dan pengakuan terhadap pendapatan dan laba hanya dapat dilakukan apabila benar-benar terealisasi, hal ini

dimaksudkan sebagai bentuk antisipasi dari perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian dalam lingkungan bisnis.

b. Definisi Operasional

Indikator konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan model *accrual measures* yang diadaptasi dari Givoly & Hayn (2000) atau yang disebut dengan *conservatism based on accrued items*, dengan rumus sebagai berikut.

$$CONNAC = \frac{(NIO + DEP - CFO)}{TA}$$

Keterangan:

NIO : Laba operasi (usaha) tahun berjalan

DEP : Beban penyusutan aset tetap

CFO : Arus kas dari aktivitas operasi

TA : Nilai buku dari total aset

2. *Financial Distress* (X₁)

a. Definisi Konseptual

Financial distress merupakan suatu gejala yang menunjukkan perusahaan menghadapi penurunan kondisi keuangan sehingga pada saat jadwal tagihan pembayaran telah jatuh tempo, perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban-kewajibannya dan apabila kondisi tersebut dibiarkan berkepanjangan tanpa adanya penyelesaian maka kemungkinan terburuk yang dihadapi perusahaan adalah mengalami kebangkrutan.

b. Definisi Operasional

Financial distress dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan formula Altman Z-Score untuk kategori perusahaan manufaktur, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$Z = 0,717(X_1) + 0,847(X_2) + 3,107(X_3) + 0,420(X_4) + 0,998(X_5)$$

Keterangan:

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Total Debt}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

$$Z = \text{Bankruptcy Index}$$

3. Leverage (X₂)

a. Definisi Konseptual

Leverage merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan proporsi jumlah aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan

terhadap pendanaan yang berasal dari utang atau pinjaman dalam memenuhi kegiatan operasionalnya.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan formula DAR (*Debt to Asset Ratio*) atau rasio utang terhadap aset, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$DAR (Debt to Asset Ratio) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan keshahihan hasil penelitian. Secara umum dapat dikatakan, bahwa kegiatan pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan memverifikasi, menggolongkan, memanipulasi, memproses, menyusun urutan, menyimpulkan, dan mempelajari hubungan hasil penelitian dengan penemuan lain atau teori-teori yang sudah ada (Muri Yusuf, 2017). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda didefinisikan sebagai metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Latif, Reza, & Dewi, 2021). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Software Product Moment and Service*). Adapun tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengklasifikasikan, menjumlahkan, serta mempresentasikan data dengan cara yang akurat dan informatif dengan menggunakan perhitungan statistik maupun teknik grafik serta tabel (Adiputra et al., 2021). Statistik deskriptif didefinisikan juga sebagai suatu statistik yang berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek penelitian melalui data populasi atau sampel sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis serta membuat kesimpulan yang berlaku umum (Ahmad & Jaya, 2021).

Statistik deskriptif berfungsi untuk menerangkan serta menginformasikan mengenai hasil penelitian yang diperoleh sehingga akan memudahkan seseorang untuk dapat lebih cepat memahami gambaran dari hasil penelitian (Syafri, 2019). Pendeskripsian data dalam analisis statistik deskriptif dapat dilakukan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, kolom, pengukuran tendensi sentral (modus, median, mean), ukuran disperse (kisaran, varian, standar deviasi), dan lain sebagainya (Suryani & Hendriyani, 2015; Sopingi, 2015).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen memiliki

hubungan yang positif atau negatif (Priyanto, 2010). Fungsi dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Nilai-nilai pada persamaan regresi berganda untuk dua variabel bebas dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = Y - b_1X_1 - b_2X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Konservatisme Akuntansi)

X₁ = Variabel bebas ke-1 (*Financial Distress*)

X₂ = Variabel bebas ke-2 (*Leverage*)

a = Konstanta (Nilai Y apabila X₁, X₂,... X_n = 0)

b₁ = Koefisien regresi untuk variabel bebas ke-1, X₁ (*Financial Distress*)

b₂ = Koefisien regresi untuk variabel bebas ke-2, X₂ (*Leverage*)

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Duli, 2019). Dalam suatu model regresi

diperlukan normalitas pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabel penelitian (Umar, 2019). Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan grafik *Normal Probability Plot*.

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Sedangkan, kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* sebagai berikut:

- 1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi OLS (*Ordinal Least Squares*). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil yang dikenal dengan istilah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Sebaliknya, jika uji asumsi klasik yang hasilnya tidak

memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna yang bias sehingga menjadi sulit untuk ditafsirkan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya dijabarkan sebagai berikut.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Duli, 2019). Uji multikolinearitas mengharuskan variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas merupakan gejala korelasi yang terjadi antar variabel independen yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen (Nugraha, 2022). Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas (Febry & Teofilus, 2020). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance* sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Sedangkan, kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut:

- a) Jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.
- b) Jika nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Rukajat, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut dengan homoskedastisitas dan sebaliknya jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Jaya, 2020). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Glejser*. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Glejser* sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (H. Ghodang & Hantono, 2020). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (D-W), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $0 < d < dL$, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif.
- b) Jika $4 - dL < d < 4$, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi negatif.
- c) Jika $dU < d < 4 - dU$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, baik positif maupun negatif.
- d) Jika $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ atau $dL \leq d \leq dU$, maka dapat disimpulkan hasil pengujian tidak memperoleh kesimpulan yang pasti.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh

secara parsial antara variabel X_1 (*financial distress*) dengan variabel Y (konservatisme akuntansi) dan variabel X_2 (*leverage*) dengan variabel Y (konservatisme akuntansi). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. $> 0,05$ maka secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Korelasi Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, uji F ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji F sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka secara simultan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. $> 0,05$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y (variabel dependen) yang dijelaskan oleh pengaruh linear X (variabel independen). Koefisien determinasi juga berfungsi untuk mengukur besar proporsi (persentase) sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y (Sugiarto & Siagian, 2006). Koefisien determinasi dalam penelitian ini diinterpretasikan dengan mengacu pada nilai adjusted R^2 sebab penelitian ini menggunakan dua variabel independen.

Nilai koefisien determinasi berkisar di antara 0 s.d. 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan dari kesanggupan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai koefisien

determinasi mendekati 1 menunjukkan bahwa adanya tingkat kesanggupan yang tinggi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Rumus untuk mengetahui besarnya persentase dari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

